

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Detesis Objek Penelitian**

Deskripsi objek penelitian ini akan mengkaji Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut mulai tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017. Berdasarkan kriteria dalam pemilihan sampel, maka sampel Bank Umum Syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yang ditampilkan dalam Tabel 3.2 di Bab III.

##### **1. PT. Bank BCA Syariah**

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009. Sedangkan mulai resmi beroperasi sebagai bank syariah pada tanggal 5 April 2010. Komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut : PT Bank Central Asia Tbk.: 99.9999% dan PT BCA Finance : 0.0001%.

##### **2. PT. Bank Jabar Banten Syariah**

Pendirian Bank Jabar Banten Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

### 3. PT. Bank Syariah Bukopin

Pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No:10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah. Sedangkan perubahan nama PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008.

### 4. PT. Bank Mega Syariah

Pada 25 Agustus 2004 BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007 pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya yakni PT Bank Mega Tbk., tetapi berbeda warna Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT.Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

### 5. PT. Bank BNI Syariah

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No:12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009.

### 6. PT. Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No:10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi.

#### 7. PT. Bank Syariah Mandiri

Perubahan kegiatan usaha PT. Bank Susila Bakti menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No:1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

#### 8. PT. Maybank Syariah

Sejak memulai kegiatan usaha sebagai bank syariah pada bulan Oktober 2010, PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) telah mengembangkan berbagai layanan dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang.

#### 9. PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992.

#### 10. PT. Bank Panin Syariah

Panin Bank Syariah mendapat ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

#### 11. PT. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah telah mendapatkan Izin Operasional sebagai Bank Syariah berdasarkan SK Gubernur Bank Indonesia

No.12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. 1 April 2010 beroperasi secara penuh Sebagai Bank Umum Syariah (BUS).

#### 4.2. Detesis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan yang dirilis oleh situs resmi Bank Umum Syariah terkait Periode 2012 s.d. 2017 sebagai variabel dependen yaitu Profitabilitas (*ROA*), Sedangkan untuk variabel Independennya yaitu *CAR*, *NPF*, *FDR*, *Size* dan BOPO.

Berdasarkan Uraian diatas, maka dapat diperjelas melalui tabel data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dibawah ini, sebagai berikut :

##### 1. Variabel Dependen Profitabilitas (*ROA*).

Data *ROA* diambil dari Laporan Keuangan selama periode 2012-2017 yang termuat dalam Laporan Tahunan 11 Bank Umum Syariah yang dipublikasikan. Data *ROA* adalah data dari Rasio kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Tabel 4.1 dibawah ini memperlihatkan data *ROA* dari 11 Bank Umum Syariah selama periode tahun 2012-2017 dengan rasio nilai tertinggi *ROA* adalah pada Maybank Syariah (MBS) tahun 2017 sebesar 5,50% sementara nilai terendah adalah pada Bank Panin Syariah (BPS) tahun 2017 sebesar -10,80%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi nya *ROA* Maybank syariah pada tahun 2017 dikarenakan perbankan Syariah Maybank Indonesia melakukan ekspansi dalam memperluas jangkauan layanan perbankan syariah kepada masyarakat, sejalan dengan visi Maybank Indonesia untuk menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia dalam melayani komunitas. Hal ini dapat memperlihatkan pertumbuhan dana pihak ketiga berbasis Syariah yang terus meningkat, dan diyakini akan mampu meningkatkan penetrasi dan customer base Maybank Indonesia khususnya perbankan Syariah.

Dan salah satu penurunan laba bersih di tahun 2017 ini antara lain karena Profitabilitas bank itu cenderung menurun. Rasio kredit

bermasalah juga tinggi, kemudian ada regulasi ketat dari OJK dan Bank Indonesia. Menurunnya profitabilitas perbankan salah satunya adalah melalui penurunan tingkat keuntungan dari aset (return on assets/ROA) perbankan dalam 3 tahun terakhir.

Misalnya, untuk Bank beraset besar atau Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) IV, perolehan ROA pada bulan Desember 2017 mencapai empat persen, kemudian menurun ke rentang 2,5 s.d. 3 persen pada bulan Desember 2016, dan stagnan di kisaran 3 persen pada bulan September 2017.

Pertumbuhan kredit yang terus melambat juga merupakan sebab lainnya. Pada bulan September 2017, kredit tumbuh 7,9 persen, atau menurun dibanding Agustus 2017 yang sebesar 8,4 persen. Penyebab lainnya profitabilitas bank terus menurun, adalah kompetisi perbankan yang semakin ketat, ditambah masuknya pemain-pemain di sektor jasa keuangan, seperti industri teknologi finansial (Tekfin/Fintech).

Tabel 4.1

**Data Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Periode 2012-2017**

<u>No</u>	<u>BANK</u>	<u>TAHUN</u>	<u>ROA</u>	<u>No</u>	<u>BANK</u>	<u>TAHUN</u>	<u>ROA</u>
1	BSB	12	0.60	34	BRIS	15	0.80
2	BSB	13	0.70	35	BRIS	16	1.00
3	BSB	14	0.30	36	BRIS	17	0.50
4	BSB	15	0.80	37	BJBS	12	-0.60
5	BSB	16	-1.10	38	BJBS	13	0.90
6	BSB	17	0.00	39	BJBS	14	0.70
7	BVS	12	1.40	40	BJBS	15	0.30
8	BVS	13	0.50	41	BJBS	16	-8.10
9	BVS	14	-1.90	42	BJBS	17	-5.70
10	BVS	15	-2.40	43	BNIS	12	1.50
11	BVS	16	-2.20	44	BNIS	13	1.40
12	BVS	17	0.40	45	BNIS	14	1.30
13	BPS	12	3.50	46	BNIS	15	1.40
14	BPS	13	1.00	47	BNIS	16	1.40
15	BPS	14	2.00	48	BNIS	17	1.30
16	BPS	15	1.10	49	BMI	12	1.50
17	BPS	16	0.40	50	BMI	13	0.50
18	BPS	17	-10.80	51	BMI	14	0.20
19	BCA	12	0.80	52	BMI	15	0.20
20	BCA	13	1.00	53	BMI	16	0.20
21	BCA	14	0.80	54	BMI	17	0.10
22	BCA	15	1.00	55	BMS	12	3.80
23	BCA	16	1.10	56	BMS	13	2.30
24	BCA	17	1.20	57	BMS	14	0.30
25	BSM	12	2.30	58	BMS	15	0.30
26	BSM	13	1.50	59	BMS	16	2.60
27	BSM	14	0.00	60	BMS	17	1.60
28	BSM	15	0.60	61	MBS	12	2.90
29	BSM	16	0.60	62	MBS	13	2.90
30	BSM	17	0.60	63	MBS	14	3.60
31	BRIS	12	0.90	64	MBS	15	-20.10
32	BRIS	13	1.20	65	MBS	16	-9.50
33	BRIS	14	0.10	66	MBS	17	5.50

Sumber : Data Website Bank Umum Syariah yang diolah

## 2. Variabel independen *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Data *CAR* diambil dari Laporan Keuangan periode tahun 2012-2017 yang termuat dalam Laporan Tahunan 11 Bank Umum Syariah yang dipublikasikan. *CAR* Merupakan rasio antara modal dengan Aktiva Tertimbang menurut Resiko (ATMR) yang berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia terkait dengan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM).

Tabel 4.2 dibawah ini memperlihatkan data *CAR* dari 11 Bank Umum Syariah selama periode tahun 2012-2017 dengan rasio nilai tertinggi *CAR* adalah pada Maybank Syariah (MBS) tahun 2017 sebesar 75,80% sementara nilai terendah adalah pada Bank Panin Syariah (BPS) tahun 2017 sebesar 11,50%.

Menurut Kepala Riset Samuel Sekuritas Suria Dharma menilai semakin tinggi *CAR* perbankan maka akan semakin baik. Sebab, bank tersebut akan punya kapasitas yang lebih besar untuk meminimalisir risiko sekaligus lebih mampu untuk ekspansi. Di Indonesia angka ideal *CAR* perbankan tidak terlalu nampak. Meski begitu, OJK memang memiliki batasan bawah *CAR* tersendiri bagi masing-masing perbankan yakni di kisaran 8%-10%. Dari sudut pandang investor, Suria mengatakan bank dengan *CAR* tinggi mengartikan adanya potensi pertumbuhan yang bisa digali. "CAR besar juga artinya bank itu lebih aman dari risiko, dan tidak semua bank bisa seperti itu," sambungnya (kontan.co.id).

**Tabel 4.2**  
**Data CAR Bank Umum Syariah Periode 2012-2017**

<u>No</u>	<u>BANK</u>	<u>TAHUN</u>	<u>CAR</u>	<u>No</u>	<u>BANK</u>	<u>TAHUN</u>	<u>CAR</u>
1	BSB	12	12.80	34	BRIS	15	13.90
2	BSB	13	11.10	35	BRIS	16	20.60
3	BSB	14	14.80	36	BRIS	17	20.30
4	BSB	15	16.30	37	BJBS	12	21.10
5	BSB	16	15.20	38	BJBS	13	18.00
6	BSB	17	19.20	39	BJBS	14	15.80
7	BVS	12	28.10	40	BJBS	15	22.50
8	BVS	13	18.40	41	BJBS	16	18.30
9	BVS	14	15.30	42	BJBS	17	16.30
10	BVS	15	16.10	43	BNIS	12	19.30
11	BVS	16	16.00	44	BNIS	13	16.50
12	BVS	17	19.30	45	BNIS	14	18.80
13	BPS	12	32.20	46	BNIS	15	18.20
14	BPS	13	20.80	47	BNIS	16	17.80
15	BPS	14	25.70	48	BNIS	17	20.10
16	BPS	15	20.30	49	BMI	12	11.60
17	BPS	16	18.20	50	BMI	13	14.10
18	BPS	17	11.50	51	BMI	14	13.90
19	BCA	12	31.50	52	BMI	15	12.00
20	BCA	13	22.40	53	BMI	16	12.70
21	BCA	14	29.60	54	BMI	17	13.60
22	BCA	15	34.30	55	BMS	12	13.50
23	BCA	16	36.70	56	BMS	13	13.00
24	BCA	17	29.40	57	BMS	14	19.30
25	BSM	12	13.80	58	BMS	15	18.70
26	BSM	13	14.10	59	BMS	16	23.50
27	BSM	14	14.10	60	BMS	17	22.20
28	BSM	15	12.90	61	MBS	12	63.90
29	BSM	16	14.00	62	MBS	13	59.40
30	BSM	17	15.90	63	MBS	14	52.10
31	BRIS	12	11.90	64	MBS	15	38.40
32	BRIS	13	14.50	65	MBS	16	55.10
33	BRIS	14	12.90	66	MBS	17	75.80

*Sumber : Data Website Bank Umum Syariah yang diolah*

### 3. Variabel independen *Non Performing Financing (NPF)*.

Data *NPF* diambil dari Laporan Keuangan periode tahun 2012-2017 yang termuat dalam Laporan Tahunan 11 Bank Umum Syariah yang dipublikasikan. *NPF* Merupakan rasio yang mengindikasikan bahwa sebuah bank dalam kondisi sehat maksimal adalah 5 persen.



Tabel 4.3 dibawah ini memperlihatkan data *NPF* dari 11 Bank Umum Syariah selama periode tahun 2012-2017 dengan rasio nilai tertinggi *NPF* adalah pada Bank JaBar Banten Syariah (BJBS) tahun 2017 sebesar 22% sementara nilai terendah adalah pada Maybank Syariah (MBS) tahun 2017 sebesar 0,01%.

Menurut Direktur Utama BJB Syariah Indra Falatehan menjelaskan, *NPF* tinggi ini sudah terjadi sejak tahun lalu. Peningkatan ini terjadi karena eksposur pembiayaan perseroan ke segmen komersial. "Ada pembiayaan bermasalah di segmen komersial, terutama sektor konstruksi yang kena," kata dia kepada CNBC Indonesia, Rabu (1/8/2018). Langkah yang digunakan untuk *NPF* stabil di kisaran 5%, maka harus melakukan hapus buku, perseroan juga akan menggenjot pembiayaan. Meski pada Juni 2018, perseroan membukukan penurunan pembiayaan Rp 5 miliar menjadi Rp 4,91 triliun. Namun demikian, perseroan menargetkan pembiayaan bisa bertambah Rp 1,5 triliun di sisa penghujung 2018.

**Tabel 4.3**  
**Data NPF Bank Umum Syariah Periode 2012-2017**

No	BANK	TAHUN	NPF	No	BANK	TAHUN	NPF
1	BSB	12	4.60	34	BRIS	15	3.90
2	BSB	13	4.30	35	BRIS	16	3.20
3	BSB	14	4.10	36	BRIS	17	4.70
4	BSB	15	3.00	37	BJBS	12	4.50
5	BSB	16	7.60	38	BJBS	13	1.90
6	BSB	17	7.90	39	BJBS	14	5.80
7	BVS	12	3.20	40	BJBS	15	6.90
8	BVS	13	3.70	41	BJBS	16	17.90
9	BVS	14	7.10	42	BJBS	17	22.00
10	BVS	15	9.80	43	BNIS	12	2.00
11	BVS	16	7.20	44	BNIS	13	1.90
12	BVS	17	4.60	45	BNIS	14	1.90
13	BPS	12	0.20	46	BNIS	15	2.50
14	BPS	13	1.00	47	BNIS	16	2.90
15	BPS	14	0.50	48	BNIS	17	2.90
16	BPS	15	2.60	49	BMI	12	2.10
17	BPS	16	2.30	50	BMI	13	4.70
18	BPS	17	12.50	51	BMI	14	6.60
19	BCA	12	0.10	52	BMI	15	7.10
20	BCA	13	0.10	53	BMI	16	3.80
21	BCA	14	0.10	54	BMI	17	4.40
22	BCA	15	0.70	55	BMS	12	2.70
23	BCA	16	0.50	56	BMS	13	3.00
24	BCA	17	0.30	57	BMS	14	3.90
25	BSM	12	2.80	58	BMS	15	4.30
26	BSM	13	4.30	59	BMS	16	3.30
27	BSM	14	6.80	60	BMS	17	3.00
28	BSM	15	6.10	61	MBS	12	2.50
29	BSM	16	4.90	62	MBS	13	2.70
30	BSM	17	4.50	63	MBS	14	5.00
31	BRIS	12	2.10	64	MBS	15	35.20
32	BRIS	13	3.30	65	MBS	16	44.00
33	BRIS	14	3.70	66	MBS	17	0.00

*Sumber : Data Website Bank Umum Syariah yang diolah*

#### 4. Variabel independen *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Data *FDR* diambil dari Laporan Keuangan periode tahun 2012-2017 yang termuat dalam Laporan Tahunan 11 Bank Umum Syariah yang dipublikasikan. BI memutuskan untuk mengubah batas GWM LDR dari 78%-100% menjadi 78%-92% setelah BI Rate tetap ditahan

pada level 6,5%. Sementara itu, berdasarkan data BI, FDR perbankan syariah tercatat telah mencapai angka 103,08% April 2013.

Tabel 4.4 dibawah ini memperlihatkan data *FDR* dari 11 Bank Umum Syariah selama periode tahun 2012-2017 dengan rasio nilai tertinggi FDR adalah pada Bank Mega Syariah (BMS) tahun 2017 sebesar 91,10% sementara nilai terendah adalah pada BRI Syariah (BRIS) tahun 2017 sebesar 71,91%.

Menurut Edi Direktur Perbankan Syariah bahwa tingginya nilai FDR di bank syariah bisa saja mengganggu kestabilan bisnis perbankan tersebut. “Jangan sampai dia terlalu banyak exposure nanti likuiditas tidak cukup. Oleh karenanya, Edi memandang perlu ada supervisory action sektoral agar bank lebih selektif dalam penyaluran pembiayaan ke beberapa sektor. Ia menyarankan adanya pengawasan lebih ketat pada pembiayaan ke sektor-sektor yang jenuh ataupun yang meningkatkan Non Performing Financial (NPF) bagi perbankan (kontan.co.id).

**Tabel 4.4**  
**Data FDR Bank Umum Syariah Periode 2012-2017**

<u>No</u>	<u>BANK</u>	<u>TAHUN</u>	<u>FDR</u>	<u>No</u>	<u>BANK</u>	<u>TAHUN</u>	<u>FDR</u>
1	BSB	12	92.00	34	BRIS	15	84.20
2	BSB	13	100.30	35	BRIS	16	81.50
3	BSB	14	92.90	36	BRIS	17	71.90
4	BSB	15	90.60	37	BJBS	12	88.00
5	BSB	16	88.20	38	BJBS	13	97.40
6	BSB	17	82.40	39	BJBS	14	104.80
7	BVS	12	73.80	40	BJBS	15	93.70
8	BVS	13	84.70	41	BJBS	16	98.70
9	BVS	14	95.20	42	BJBS	17	91.00
10	BVS	15	95.30	43	BNIS	12	85.00
11	BVS	16	100.70	44	BNIS	13	97.90
12	BVS	17	83.60	45	BNIS	14	92.60
13	BPS	12	105.70	46	BNIS	15	91.90
14	BPS	13	90.40	47	BNIS	16	84.60
15	BPS	14	94.00	48	BNIS	17	80.20
16	BPS	15	96.40	49	BMI	12	94.20
17	BPS	16	92.00	50	BMI	13	100.00
18	BPS	17	87.00	51	BMI	14	84.10
19	BCA	12	79.90	52	BMI	15	90.30
20	BCA	13	83.50	53	BMI	16	95.10
21	BCA	14	91.20	54	BMI	17	84.40
22	BCA	15	91.40	55	BMS	12	88.90
23	BCA	16	90.10	56	BMS	13	93.40
24	BCA	17	88.50	57	BMS	14	93.60
25	BSM	12	94.40	58	BMS	15	98.50
26	BSM	13	89.40	59	BMS	16	95.20
27	BSM	14	82.10	60	BMS	17	91.10
28	BSM	15	82.00	61	MBS	12	197.70
29	BSM	16	79.20	62	MBS	13	152.90
30	BSM	17	77.70	63	MBS	14	157.80
31	BRIS	12	103.10	64	MBS	15	110.50
32	BRIS	13	102.70	65	MBS	16	134.70
33	BRIS	14	93.90	66	MBS	17	85.90

*Sumber : Data Website Bank Umum Syariah yang diolah*

#### **5. Variabel independen Ukuran Bank Syariah (Bank Size).**

Data *Bank Size* diambil dari Laporan Keuangan periode tahun 2012-2017 yang termuat dalam Laporan Tahunan 11 Bank Umum Syariah yang dipublikasikan. Pada umumnya semakin besar ukuran bank maka semakin besar pula profitabilitasnya.

Tabel 4.5 dibawah ini memperlihatkan data *Bank Size* dari 11 Bank Umum Syariah selama periode tahun 2012-2017 dengan rasio nilai tertinggi *Size* adalah pada Bank Syariah Mandiri (BSM) tahun 2017 sebesar 11,40 sementara nilai terendah adalah pada Maybank Syariah (MBS) tahun 2017 sebesar 7,20.

Menurut Franedy dari CNBC Indonesia Total aset bank syariah pertama di Indonesia ini tercatat anjlok Rp6,85 triliun, atau 11% selama sembilan bulan pertama 2018. Pada akhir September 2018, aset tercatat Rp 54,85 triliun, sementara akhir 2017 masih Rp 61,7 triliun. Penurunan tersebut disebabkan dari sisi pembiayaan, penurunan signifikan tercatat pada piutang murabahah, yakni sebesar Rp 3,72 triliun. Pada akhir 2017, aset tercatat Rp 27,02 triliun, sementara pada akhir September 2018 tercatat Rp 23,29 triliun. Piutang musyarakah juga turun Rp 3 triliun, dari Rp 19,86 triliun pada akhir 2017 menjadi Rp 16,85 triliun pada akhir September 2018. Adapun penempatan di Bank Indonesia turun dari Rp 7 triliun menjadi Rp 3,72 triliun.

**Tabel 4.5**  
**Data Bank Size Bank Umum Syariah Periode 2012-2017**

<u>No</u>	<u>BANK</u>	<u>TAHUN</u>	<u>SIZE</u>	<u>No</u>	<u>BANK</u>	<u>TAHUN</u>	<u>SIZE</u>
1	BSB	12	8.20	34	BRIS	15	10.10
2	BSB	13	8.40	35	BRIS	16	10.20
3	BSB	14	8.50	36	BRIS	17	10.40
4	BSB	15	8.70	37	BJBS	12	8.40
5	BSB	16	8.80	38	BJBS	13	8.50
6	BSB	17	8.90	39	BJBS	14	8.70
7	BVS	12	6.80	40	BJBS	15	8.80
8	BVS	13	7.20	41	BJBS	16	8.90
9	BVS	14	7.30	42	BJBS	17	9.00
10	BVS	15	7.20	43	BNIS	12	9.30
11	BVS	16	7.40	44	BNIS	13	9.60
12	BVS	17	7.60	45	BNIS	14	9.90
13	BPS	12	7.70	46	BNIS	15	10.00
14	BPS	13	8.30	47	BNIS	16	10.30
15	BPS	14	8.70	48	BNIS	17	10.50
16	BPS	15	8.90	49	BMI	12	10.70
17	BPS	16	9.10	50	BMI	13	10.90
18	BPS	17	9.10	51	BMI	14	11.00
19	BCA	12	7.40	52	BMI	15	11.00
20	BCA	13	7.60	53	BMI	16	10.90
21	BCA	14	8.00	54	BMI	17	11.00
22	BCA	15	8.40	55	BMS	12	9.00
23	BCA	16	8.50	56	BMS	13	9.10
24	BCA	17	8.70	57	BMS	14	8.90
25	BSM	12	10.90	58	BMS	15	8.60
26	BSM	13	11.10	59	BMS	16	8.70
27	BSM	14	11.10	60	BMS	17	8.90
28	BSM	15	11.20	61	MBS	12	7.60
29	BSM	16	11.30	62	MBS	13	7.70
30	BSM	17	11.40	63	MBS	14	7.80
31	BRIS	12	9.60	64	MBS	15	7.50
32	BRIS	13	9.80	65	MBS	16	7.20
33	BRIS	14	9.90	66	MBS	17	7.20

*Sumber : Data Website Bank Umum Syariah yang diolah*

#### **6. Variabel independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).**

Data BOPO diambil dari Laporan Keuangan periode tahun 2012-2017 yang termuat dalam Laporan Tahunan 11 Bank Umum Syariah yang dipublikasikan. Pada umumnya semakin besar BOPO maka

kinerja keuangan bank umum syariah akan buruk, jika Semakin kecil BOPO maka kinerja keuangan bank umum syariah baik.

Tabel 4.6 dibawah ini memperlihatkan data BOPO dari 11 Bank Umum Syariah selama periode tahun 2012-2017 dengan rasio nilai tertinggi BOPO adalah pada Bank Panin Syariah (BPS) tahun 2017 sebesar 217,40% sementara nilai terendah adalah pada Maybank Syariah (MBS) tahun 2017 sebesar 83,40%.

Menurut Direktur Perbankan Syariah Deden Firmansyah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melihat industri perbankan syariah cenderung memperkuat rasio pencadangan terhadap pembiayaan. Hal ini yang menyebabkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) masih tetap tinggi. Tercatat sampai dengan akhir Mei 2017, BOPO bank umum syariah (BUS) masih berada di level 92%. Jika merujuk pada rasio bulan sebelumnya, per April di posisi 92,31%, menunjukkan tidak ada perbaikan besar. Meski begitu, jumlah tersebut lebih reda ketimbang akhir Januari 2017 di posisi 95,09%. BOPO menjadi salah satu indikator efisiensi dana operasional bank. Semakin tinggi BOPO, semakin tidak efektif biaya operasional yang dikeluarkan suatu bank .

**Tabel 4.6**  
**Data BOPO Bank Umum Syariah Periode 2012-2017**

<u>No</u>	<u>BANK</u>	<u>TAHUN</u>	<u>BOPO.</u>	<u>No</u>	<u>BANK</u>	<u>TAHUN</u>	<u>BOPO.</u>
-----------	-------------	--------------	--------------	-----------	-------------	--------------	--------------

1	BSB	12	91.60	34	BRIS	15	93.80
2	BSB	13	92.30	35	BRIS	16	91.30
3	BSB	14	96.80	36	BRIS	17	95.20
4	BSB	15	92.00	37	BJBS	12	110.30
5	BSB	16	109.60	38	BJBS	13	85.80
6	BSB	17	99.20	39	BJBS	14	96.90
7	BVS	12	87.90	40	BJBS	15	98.80
8	BVS	13	92.00	41	BJBS	16	122.80
9	BVS	14	143.30	42	BJBS	17	134.60
10	BVS	15	119.20	43	BNIS	12	88.80
11	BVS	16	131.30	44	BNIS	13	88.10
12	BVS	17	96.00	45	BNIS	14	89.80
13	BPS	12	47.60	46	BNIS	15	89.60
14	BPS	13	81.30	47	BNIS	16	87.70
15	BPS	14	82.60	48	BNIS	17	87.60
16	BPS	15	89.30	49	BMI	12	84.50
17	BPS	16	96.20	50	BMI	13	93.90
18	BPS	17	217.40	51	BMI	14	97.30
19	BCA	12	91.40	52	BMI	15	97.40
20	BCA	13	90.20	53	BMI	16	97.80
21	BCA	14	92.90	54	BMI	17	97.70
22	BCA	15	92.50	55	BMS	12	77.30
23	BCA	16	92.20	56	BMS	13	86.10
24	BCA	17	87.20	57	BMS	14	97.60
25	BSM	12	79.80	58	BMS	15	99.50
26	BSM	13	84.00	59	BMS	16	88.20
27	BSM	14	100.60	60	BMS	17	89.20
28	BSM	15	94.80	61	MBS	12	53.80
29	BSM	16	94.10	62	MBS	13	67.80
30	BSM	17	94.40	63	MBS	14	69.60
31	BRIS	12	91.30	64	MBS	15	192.60
32	BRIS	13	90.40	65	MBS	16	160.30
33	BRIS	14	99.80	66	MBS	17	83.40

*Sumber : Data Website Bank Umum Syariah yang diolah*

#### **4.2.1. Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga



memberikan informasi yang berguna. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *ROA*, *CAR*, *NPF*, *FDR*, *Bank Size* dan *BOPO*. Berikut pengolahan datanya dengan menggunakan Eviews 10 :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Date: 10/04/19						
Time: 16:16						
Sample: 2012 2017						
	ROA	CAR	NPF	FDR	SIZE	BOPO
Mean	0.075758	21.96364	5.298485	94.93939	9.060606	97.51970
Median	0.800000	18.20000	3.700000	91.65000	8.900000	92.25000
Maximum	5.500000	75.80000	44.00000	197.7000	11.40000	217.4000
Minimum	-20.10000	11.10000	0.000000	71.90000	6.800000	47.60000
Std. Dev.	3.659469	13.12138	7.188334	19.31437	1.278807	25.68698
Skewness	-3.394340	2.341750	3.763682	3.312714	0.238758	2.512155
Kurtosis	17.01917	8.330948	18.46808	15.93635	1.989559	11.62273
Jarque-Bera	667.2144	138.4740	813.7878	580.9249	3.434782	273.8865
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.179534	0.000000
Sum	5.000000	1449.600	349.7000	6266.000	598.0000	6436.300
Sum Sq. Dev.	870.4612	11191.09	3358.690	24247.92	106.2976	42888.36
Observations	66	66	66	66	66	66

*Sumber : Olah Data Eviews 10*

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil dari statistik deskriptif terhadap variabel *ROA*, *CAR*, *NPF*, *FDR*, *Bank Size* dan *BOPO* Bank Umum Syariah dari periode tahun 2012-2017, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Profitabilitas (*ROA*)

Dari Tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata *ROA* pada 11 Bank Umum Syariah yang diteliti selama periode tahun 2012-2017

adalah 0,075% dengan standar deviasi 3,65%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi berada diatas nilai rata-rata *ROA* dengan nilai minimum -20,10% yang dimiliki oleh Maybank Syariah tahun 2015 dan dibawah nilai maksimum 5,50% yang dimiliki oleh Maybank Syariah 2017.

## **2. *Capital Adequacy Ratio***

Dari Tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata *CAR* pada 11 Bank Umum Syariah yang diteliti selama periode tahun 2012-2017 adalah 21,96% dengan standar deviasi 13,12%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi berada diatas nilai rata-rata *CAR* dengan nilai minimum 11,10% yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin tahun 2013 dan dibawah nilai maksimum 75,80% yang dimiliki oleh Maybank Syariah 2017.

## **3. *Non Performing Financing***

Dari Tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata *NPF* pada 11 Bank Umum Syariah yang diteliti selama periode tahun 2012-2017 adalah 5,29% dengan standar deviasi 7,18%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi berada diatas nilai rata-rata *NPF* dengan nilai minimum 0,00% yang dimiliki oleh Maybank Syariah tahun 2017 dan dibawah nilai maksimum 44,00 % yang dimiliki oleh Maybank Syariah 2016.

## **4. *Financing to Deposit Ratio***

Dari Tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata *FDR* pada 11 Bank Umum Syariah yang diteliti selama periode tahun 2012-2017 adalah 94,93% dengan standar deviasi 19,31%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi berada dibawah nilai rata-rata *FDR* dengan nilai minimum 71,90% yang dimiliki oleh BRI Syariah tahun 2017 dan dibawah nilai maksimum 197,70 % yang dimiliki oleh Maybank Syariah 2012.

## **5. *Bank Size***

Dari Tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata *Bank Size* pada 11 Bank Umum Syariah yang diteliti selama periode tahun 2012-2017 adalah 9,06 dengan standar deviasi 1,27. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi berada dibawah nilai rata-rata *Bank Size* dengan nilai minimum 6,80 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah tahun 2012 dan dibawah nilai maksimum 11,40 yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri 2017.

#### **6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Dari Tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata BOPO pada 11 Bank Umum Syariah yang diteliti selama periode tahun 2012-2017 adalah 9,06 dengan standar deviasi 1,27. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi berada dibawah nilai rata-rata *BOPO* dengan nilai minimum 6,80 yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah tahun 2012 dan dibawah nilai maksimum 11,40 yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri 2017.

### **4.3. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data terdiri atas uji Validitas yang tujuannya untuk mengukur relevan tidaknya pengukuran dan pengamatan yang dilakukan pada penelitian dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tetap konsisten bila dilakukan berkali-kali pada waktu yang berbeda. (Imam Ghazali, 2011) Uji validitas dan reliabilitas membantu peneliti untuk mengetahui kualitas data yang mereka peroleh dari hasil pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian sangat penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

#### **4.3.1. Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji data-data yang digunakan dalam penelitian ini apakah telah memenuhi asumsi klasik, yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak terdapat autokorelasi dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika telah

memenuhi keempat hal tersebut maka model regresi akan memberikan hasil yang Best Linear Unbiased Estimator (BLUE), (Imam Ghozali, 2011).

#### 4.3.1.1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Korelasi sederhana yang relative tinggi (0.8 atau lebih) antara satu atau lebih pasang variabel bebas. Jika koefisien korelasi kurang dari 0.8 berarti tidak terjadi multikolinearitas, sehingga dapat dibuat hipotesa:

Ho : Tidak ada masalah Multikolinearitas

Ha : Ada masalah Multikolinearitas

Dengan kriteria penolakan:

Correlation ( $r$ )  $\leq 0.8$  ; Ha ditolak, Ho diterima

Correlation ( $r$ )  $> 0.8$  ; Ho ditolak, Ha diterima

Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 4.8**

#### Uji Multikolinearitas

	CAR	NPF	FDR	SIZE	BOPO
CAR	1.000000	-0.256412	0.499733	-0.604221	-0.232907
NPF	-0.256412	1.000000	0.132279	0.156901	0.574023
FDR	0.499733	0.132279	1.000000	-0.347198	-0.201953
SIZE	-0.604221	0.156901	-0.347198	1.000000	-0.070698
BOPO	-0.232907	0.574023	-0.201953	-0.070698	1.000000

#### *Hasil Olah Eviews 10*

Dari hasil tabel pengujian diatas menunjukkan :

1. CAR – NPF = -0,25 < 0.8 ; Ha ditolak, Ho diterima
2. CAR – FDR = 0,49 < 0.8 ; Ha ditolak, Ho diterima
3. CAR – SIZE = -0,60 < 0.8 ; Ha ditolak, Ho diterima

4. CAR – BOPO = -0,23 < 0.8 ; Ha ditolak, Ho diterima
5. NPF – FDR = 0,13 < 0.8 ; Ha ditolak, Ho diterima
6. NPF – SIZE = 0,15 < 0.8 ; Ha ditolak, Ho diterima
7. NPF – BOPO = 0,57 < 0.8 ; Ha ditolak, Ho diterima
8. FDR – SIZE = -0,34 < 0.8 ; Ha ditolak, Ho diterima
9. FDR – BOPO = -0,20 < 0.8 ; Ha ditolak, Ho diterima
10. SIZE – BOPO = -0,07 < 0.8 ; Ha ditolak, Ho diterima

Dari hasil pengujian diatas bahwa variabel independen *CAR NPF FDR SIZE* dan BOPO tidak mempunyai masalah multikolinearitas.

#### 4.3.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujiannya dapat dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independennya atau disebut uji breusch pagan godfrey. Jika tingkat signifikansinya > 5% maka data terbebas dari Heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Tidak ada masalah Heteroskedastisitas

Ha : Ada masalah Heteroskedastisitas

Dengan kriteria penolakan:

Probability  $\leq 0.05$  ; Ho ditolak , Ha diterima

Probability > 0.05 ; Ha ditolak, Ho diterima

Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 4.9**

#### **Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-

## Pagan-Godfrey

F-statistic	0.779285	Prob. F(5,60)	0.5686
Obs*R-squared	4.024704	Prob. Chi-Square(5)	0.5459
Scaled explained SS	4.043685	Prob. Chi-Square(5)	0.5431

## Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/03/19 Time: 16:18

Sample: 1 66

Included observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.802933	31.91798	0.119147	0.9056
CAR	-1.039275	0.808062	-1.286133	0.2033
NPF	0.098010	0.295502	0.331674	0.7413
FDR	0.565996	1.994281	0.283810	0.7775
SIZE	0.379598	2.378641	0.159586	0.8737
BOPO	-0.233684	1.551983	-0.150571	0.8808
R-squared	0.060980	Mean dependent var	2.512075	
Adjusted R-squared	-0.017271	S.D. dependent var	3.947093	
S.E. of regression	3.981033	Akaike info criterion	5.687468	
Sum squared resid	950.9172	Schwarz criterion	5.886527	
Log likelihood	-181.6864	Hannan-Quinn criter.	5.766125	
F-statistic	0.779285	Durbin-Watson stat	1.634072	
Prob(F-statistic)	0.568555			

*Hasil Output Eviews 10*

Dari hasil tabel diatas menunjukkan :

1. Prob CAR  $0.20 > 0.05$  ; Ha ditolak, Ho diterima
2. Prob NPF  $0.74 > 0.05$  ; Ha ditolak, Ho diterima
3. Prob FDR  $0.77 > 0.05$  ; Ha ditolak, Ho diterima
4. Prob SIZE  $0.87 > 0.05$  ; Ha ditolak, Ho diterima
5. Prob BOPO  $0,88 > 0.05$  ; Ha ditolak, Ho diterima
6. Prob Prob Chi Square  $0,54 > 0,05$  ; Ha ditolak, Ho diterima

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa tidak ada masalah Heteroskedastisitas pada data yang diolah.

#### **4.3.1.3. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) Jika ada korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DWTesT).

Uji Autokorelasi dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Tidak ada Autokorelasi

$H_a$  : Ada Autokorelasi

Berikut hasil pengujiannya:

#### **Tabel 4.10** **Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.124760	Prob. F(2,58)	0.8829
Obs*R-squared	0.282719	Prob. Chi-Square(2)	0.8682

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/03/19 Time: 16:27

Sample: 1 66

Included observations: 66

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.253890	13.59814	-0.018671	0.9852
CAR	0.008708	0.346725	0.025114	0.9800
NPF	-0.003663	0.125797	-0.029120	0.9769
FDR	0.009852	0.845378	0.011654	0.9907
SIZE	0.036517	1.027948	0.035525	0.9718
BOPO	-0.004324	0.658071	-0.006570	0.9948
RESID(-1)	0.037110	0.132813	0.279416	0.7809
RESID(-2)	-0.056552	0.135178	-0.418357	0.6772
R-squared	0.004284	Mean dependent var	-7.70E-15	
Adjusted R-squared	-0.115889	S.D. dependent var	1.597098	
S.E. of regression	1.687105	Akaike info criterion	3.997118	
Sum squared resid	165.0868	Schwarz criterion	4.262530	
Log likelihood	-123.9049	Hannan-Quinn criter.	4.101995	
F-statistic	0.035646	Durbin-Watson stat	1.981274	
Prob(F-statistic)	0.999939			

#### *Hasil Output Eviews 10*

Dari tabel pengujian diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson 1.98127. Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan populasi  $n = 66$ ,  $K=5$  diperoleh nilai  $d_l = 1.4433$  dan  $d_u = 1.7675$ . Nilai  $4-d_u = 4 - 1.7675 = 2.2325$  dan nilai  $4-d_l = 4 - 1.4433 = 2.5567$ . Jadi nilai Durbin-Watson dari pengujian sebesar 1.98127 terletak antara  $d_u < d < 4-d_u$  ( $1,7675 < 1,98127 < 2,2325$ ) yang artinya data penelitian tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

#### **4.3.2. Uji Normalitas Data**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh untuk penelitian ini memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual datanya berdistribusi normal atau tidak, ada dua cara yaitu:



1. Jika Nilai  $JB > X^2$  tabel, maka residualnya berdistribusi tidak normal.

2. Jika Nilai  $JB < X^2$  tabel, maka residualnya berdistribusi normal.

Atau dengan cara lain :

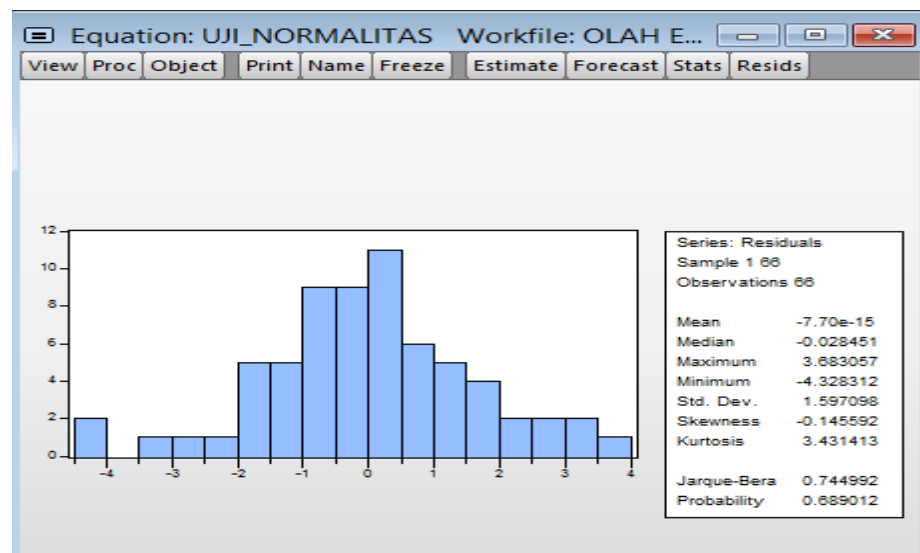
1. Bila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0.05$  maka data terdistribusi normal.

2. Bila nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0.05$ , maka data tidak terdistribusi normal.

Berikut hasil pengujiannya:

**Gambar 4.1**

### Uji Normalitas Data



#### Hasil Output Eviews 10

Hasil pengujian menunjukkan nilai Jarque-Bera  $0,744992 < X^2$  Chi-Square tabel yang bernilai 11.07050 berarti bahwa residual berdistribusi normal. Jika diuji dengan nilai probabilitas, maka hasil pengujian ini menghasilkan nilai probabilitas 0.689012 yang  $> 0.005$  yang artinya data terdistribusi normal.

#### 4.4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative. Sebelum melakukan uji Regresi Linier berganda maka akan dilakukan Analisis Regresi Data Panel untuk mengetahui metode yang paling efisien dari 3 model persamaan yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Untuk itu perlu diuji masing-masing model tersebut dengan menggunakan metode estimasi regresi data panel, dengan hasil sebagai berikut:

### 1. *Common Effect Model (CEM)*

Metode ini menggabungkan data time series dan cross section yang kemudian diregresikan dalam metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil perhitungan dengan menggunakan program Eviews dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji *Common Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.042643	2.353114	3.842841	0.0003
CAR	0.019334	0.017476	1.106359	0.2730
NPF	-0.214801	0.036455	-5.892155	0.0000
FDR	-0.009520	0.010823	-0.879574	0.3826
SIZE	0.081461	0.151685	0.537039	0.5932
BOPO	-0.082934	0.010333	-8.026274	0.0000
R-squared	0.889533	Mean dependent var		0.075758
Adjusted R-squared	0.880328	S.D. dependent var		3.659469
S.E. of regression	1.265944	Akaike info criterion		3.396021
Sum squared resid	96.15682	Schwarz criterion		3.595080
Log likelihood	-106.0687	Hannan-Quinn criter.		3.474679
F-statistic	96.63020	Durbin-Watson stat		2.575990
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Hasil Output Eviews 10*

Pada hasil regresi dengan menggunakan Common Effect Model ini terdapat F-Statistik sebesar 96,630, dengan Prob(F-Statistik) sebesar 0,000000.

## 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu. Dengan perhitungan menggunakan program Eviews, maka output dari regresi Fixed Effect Model (FEM) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Uji Fixed Effect Model**

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/05/19 Time: 10:02  
Sample: 2012 2017  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.134854	5.151012	0.608590	0.5456
CAR	0.110648	0.042253	2.618700	0.0117
NPF	-0.224699	0.040555	-5.540613	0.0000
FDR	0.001787	0.013996	0.127644	0.8989
SIZE	0.257912	0.521691	0.494376	0.6232
BOPO	-0.069783	0.011731	-5.948665	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.913304	Mean dependent var	0.075758
Adjusted R-squared	0.887295	S.D. dependent var	3.659469
S.E. of regression	1.228539	Akaike info criterion	3.456746
Sum squared resid	75.46544	Schwarz criterion	3.987571
Log likelihood	-98.07260	Hannan-Quinn criter.	3.666500
F-statistic	35.11523	Durbin-Watson stat	2.932565
Prob(F-statistic)	0.000000		

### *Hasil Olah Eviews 10*

Pada hasil regresi dengan menggunakan *Fixed Effect Model* ini terdapat F-Statistik sebesar 35,115, dengan Prob(F-Statistik) sebesar 0,000000.

### 3. *Random Effect Model (REM)*

Metode *Random Effect Model* mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Hasil perhitungan dengan menggunakan program Eviews adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Uji *Random Effect Model***

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 10/05/19 Time: 10:04  
Sample: 2012 2017  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 66  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.042643	2.283587	3.959841	0.0002
CAR	0.019334	0.016959	1.140043	0.2588
NPF	-0.214801	0.035378	-6.071550	0.0000
FDR	-0.009520	0.010504	-0.906353	0.3684
SIZE	0.081461	0.147204	0.553389	0.5821
BOPO	-0.082934	0.010027	-8.270644	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.228539	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.889533	Mean dependent var	0.075758
Adjusted R-squared	0.880328	S.D. dependent var	3.659469
S.E. of regression	1.265944	Sum squared resid	96.15682
F-statistic	96.63020	Durbin-Watson stat	2.575990
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.889533	Mean dependent var	0.075758
Sum squared resid	96.15682	Durbin-Watson stat	2.575990

#### *Hasil Output Eviews 10*

Pada hasil regresi dengan menggunakan *Random Effect Model* ini terdapat F-Statistik sebesar 96,63, dengan Prob(F-Statistik) sebesar 0,000000.

#### 4.4.1. Uji Chow

Uji *Chow* model dilakukan untuk melihat model manakah yang lebih tepat, model *common* atau *fixed effect* model dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Jika Chi Square  $> 0,05 \implies$  Terima  $H_0$ , model yang terpilih adalah *Common Effect Model*.

Jika Chi Square  $< 0,05 \implies$  Tolak  $H_0$ , model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Dari hasil Uji *Chow* Tabel 4.14, Cross-section chisquare terdapat probabilitas sebesar  $0,09 > 0,05$ , artinya adalah terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ . Maka dari hasil Uji *Chow*, model terbaik yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

**Tabel 4.14**  
**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: UJI\_FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.370918	(10,50)	0.2211
Cross-section Chi-square	15.992171	10	0.0999

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: ROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 10/05/19 Time: 10:07  
Sample: 2012 2017  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.042643	2.353114	3.842841	0.0003
CAR	0.019334	0.017476	1.106359	0.2730
NPF	-0.214801	0.036455	-5.892155	0.0000
FDR	-0.009520	0.010823	-0.879574	0.3826
SIZE	0.081461	0.151685	0.537039	0.5932
BOPO	-0.082934	0.010333	-8.026274	0.0000
R-squared	0.889533	Mean dependent var		0.075758
Adjusted R-squared	0.880328	S.D. dependent var		3.659469
S.E. of regression	1.265944	Akaike info criterion		3.396021
Sum squared resid	96.15682	Schwarz criterion		3.595080
Log likelihood	-106.0687	Hannan-Quinn criter.		3.474679
F-statistic	96.63020	Durbin-Watson stat		2.575990
Prob(F-statistic)	0.000000			

#### *Hasil Output Eviews 10*

#### **4.4.2. Uji Hausman**

Adalah salah satu metode estimasi regresi data panel yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara pendekatan *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*, dengan hipotesis null dari Uji Hausman sebagai berikut:

$H_0$  : Prob value Cross-section random  $> 0.05$  (Terima  $H_0$ , model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*).

$H_1$  : Prob value Cross-section random  $< 0.05$  (Tolak  $H_0$ , model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*).

Dari hasil Uji Hausman Tabel 4.15, Cross-section random terdapat probabilitas sebesar  $0,093 > 0.05$ , artinya adalah terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ . Maka dari hasil Uji Hausman, model terbaik yang digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Random Effect Model*.

Dari hasil metode regresi data panel dengan menggunakan uji Hausman diketahui model terbaik adalah menggunakan *Random Effect Model*. Setelah itu dilakukan Uji *Multiplier Lagrange*.

**Tabel 4.15**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.413097	5	0.0937

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CAR	0.110648	0.019334	0.001498	0.0183
NPF	-0.224699	-0.214801	0.000393	0.6176
FDR	0.001787	-0.009520	0.000086	0.2216
SIZE	0.257912	0.081461	0.250493	0.7244
BOPO	-0.069783	-0.082934	0.000037	0.0308

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 10/05/19 Time: 10:27

Sample: 2012 2017

Periods included: 6

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 66

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.134854	5.151012	0.608590	0.5456
CAR	0.110648	0.042253	2.618700	0.0117
NPF	-0.224699	0.040555	-5.540613	0.0000
FDR	0.001787	0.013996	0.127644	0.8989
SIZE	0.257912	0.521691	0.494376	0.6232
BOPO	-0.069783	0.011731	-5.948665	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.913304	Mean dependent var	0.075758
Adjusted R-squared	0.887295	S.D. dependent var	3.659469
S.E. of regression	1.228539	Akaike info criterion	3.456746
Sum squared resid	75.46544	Schwarz criterion	3.987571
Log likelihood	-98.07260	Hannan-Quinn criter.	3.666500
F-statistic	35.11523	Durbin-Watson stat	2.932565
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Hasil Output Eviews 10*



#### 4.4.3. Uji *Multiplier Lagrange*

Adalah salah satu metode estimasi regresi data panel yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara pendekatan *Common Effect Model (CEM)* dan *Random Effect Model (REM)* dari uji Chow dan Hausman, maka pendekatan regresi terbaik dalam penelitian ini digunakan uji *multiplier lagrange* sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Uji *Multiplier Lagrange***

Lagrange multiplier (LM) test for panel data  
Date: 10/05/19 Time: 10:10  
Sample: 2012 2017  
Total panel observations: 66  
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.212996 (0.6444)	0.566490 (0.4517)	0.779486 (0.3773)
Honda	-0.461515 (0.6778)	-0.752656 (0.7742)	-0.858548 (0.8047)
King-Wu	-0.461515 (0.6778)	-0.752656 (0.7742)	-0.880996 (0.8108)
GHM	-- --	-- --	0.000000 (0.7500)

#### *Hasil Output Eviews 10*

Hipotesis Uji LM

$H_0$  : *Common Effect Model* > 0,05

$H_1$  : *Random Effect Model* < 0,05

Dari hasil Uji *LM* diatas, nilai probabilitas Breusch-Pagan senilai (0,377) < 0.05, artinya adalah terima  $H_1$  dan tolak  $H_0$ . Maka dari hasil Uji *LM*, model terbaik yang digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Random Effect Model*.

Setelah itu dilakukan pengujian Regresi Linier Berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative.

Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 4.17**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Dependent Variable: ROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/05/19 Time: 10:04  
 Sample: 2012 2017  
 Periods included: 6  
 Cross-sections included: 11  
 Total panel (balanced) observations: 66  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.042643	2.283587	3.959841	0.0002
CAR	0.019334	0.016959	1.140043	0.2588
NPF	-0.214801	0.035378	-6.071550	0.0000
FDR	-0.009520	0.010504	-0.906353	0.3684
SIZE	0.081461	0.147204	0.553389	0.5821
BOPO	-0.082934	0.010027	-8.270644	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.228539	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.889533	Mean dependent var	0.075758
Adjusted R-squared	0.880328	S.D. dependent var	3.659469
S.E. of regression	1.265944	Sum squared resid	96.15682
F-statistic	96.63020	Durbin-Watson stat	2.575990
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.889533	Mean dependent var	0.075758
Sum squared resid	96.15682	Durbin-Watson stat	2.575990

*Hasil Output Evies 10*

Dari table diatas maka Rumus Regresi Linear Berganda, sebagai berikut :

$$Y = 9,042 + 0,019 \text{ CAR} - 0,214 \text{ NPF} - 0,009 \text{ FDR} + 0,081$$

$$\text{Size} - 0,082 \text{ BOPO}.$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap profitabilitas (*ROA*), sebagai berikut:

1. Nilai konstanta  $\alpha$  9,042 menyatakan bahwa apabila variabel bebas (*CAR*, *NPF*, *Bank Size*, dan *BOPO*) sama dengan nol maka nilai *ROA* sebesar 9,042.

2. Nilai Konstanta *CAR* 0,019 menyatakan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel modal (*CAR*) terhadap *ROA* sebesar 0,019. Hal ini menunjukkan bahwa apabila modal naik sebesar 1 satuan sama dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka nilai *ROA* naik sebesar 0,019.
3. Nilai konstanta *NPF* (0,214) menyatakan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara variabel *NPF* terhadap *ROA* sebesar (0,214). Hal ini menunjukkan bahwa apabila *NPF* naik sebesar 1 satuan sama dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka nilai *ROA* turun sebesar (0,214).
4. Nilai konstanta *FDR* (0,009) menyatakan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara variabel *FDR* terhadap *ROA* sebesar (0,009). Hal ini menunjukkan bahwa apabila *FDR* naik sebesar 1 satuan sama dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka nilai *ROA* turun sebesar (0,009).
5. Nilai konstanta *bank size* 0,081 menyatakan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel *bank size* terhadap *ROA* sebesar 0,081. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *bank size* naik sebesar 1 satuan sama dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka nilai *ROA* naik sebesar 0,081.
6. Nilai konstanta *BOPO* (0,082) menyatakan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara variabel *BOPO* terhadap *ROA* sebesar (0,082). Hal ini menunjukkan bahwa apabila *BOPO* naik sebesar 1 satuan sama dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka nilai *ROA* turun sebesar (0,082).

#### **4.5. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.17. di atas, koefisien determinasi memiliki adjusted R square sebesar 0,8803. Hal ini berarti 88,03% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen

yaitu CAR, NPF, FDR, bank size, dan BOPO. Sedangkan sisanya (100 % - 88,03% = 11,97%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

#### 4.6. Uji Hipotesis

##### 4.6.1. Uji F (simultan)

Dari hasil uji F pada Tabel 4.17 diatas diperoleh hasil bahwa nilai F hitung sebesar 96,630 yang berarti nilai F hitung > dari nilai F tabel (2,37). Selain itu P-value (0,0000) < 0,05. Hal ini membuktikan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR, Bank Size dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA).

##### 4.6.2. Uji T

Uji Hipotesis secara Parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Bagaimana pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size dan BOPO secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah pada periode 2012 -2017.

1. Hipotesa untuk uji-t dapat digambarkan sebagai berikut:

$H_0$  : Variabel Independen (X) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

$H_1$  : Variabel Independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

2. Dengan kriteria penolakan :

Probability  $\leq$  0.05 ;  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Probability  $>$  0.05 ;  $H_1$  ditolak,  $H_0$  diterima

3. Dengan kriteria penolakan uji t hitung dengan t table :

Jika nilai t hitung  $>$  t table maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y),  $H_1$  diterima

Jika nilai t hitung  $<$  t table maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y),  $H_0$  ditolak

#### 4. Kriteria positif dan negatif:

Koefisien (+) = berpengaruh positif searah

Koefisien (-) = berpengaruh negatif atau tidak searah.

Berikut adalah hasil pengujiannya :

**Tabel 4.18**  
**Uji T**

Dependent Variable: ROA  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 10/05/19 Time: 10:04  
Sample: 2012 2017  
Periods included: 6  
Cross-sections included: 11  
Total panel (balanced) observations: 66  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.042643	2.283587	3.959841	0.0002
CAR	0.019334	0.016959	1.140043	0.2588
NPF	-0.214801	0.035378	-6.071550	0.0000
FDR	-0.009520	0.010504	-0.906353	0.3684
SIZE	0.081461	0.147204	0.553389	0.5821
BOPO	-0.082934	0.010027	-8.270644	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		1.228539	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.889533	Mean dependent var	0.075758
Adjusted R-squared	0.880328	S.D. dependent var	3.659469
S.E. of regression	1.265944	Sum squared resid	96.15682
F-statistic	96.63020	Durbin-Watson stat	2.575990
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.889533	Mean dependent var	0.075758
Sum squared resid	96.15682	Durbin-Watson stat	2.575990

#### *Hasil Output Eviews 10*

Dari Tabel 4.18 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien variabel modal (*CAR*) sebesar 0,019 dengan t hitung 1,140 dan signifikansi 0,258. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel modal (*CAR*) tidak berpengaruh positif dan signifikan

- terhadap profitabilitas (*ROA*). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien 0,019 dengan nilai  $t$  hitung = 1,140 <  $t$  tabel = 2,00030 dan nilai signifikansinya 0,258 > tingkat signifikansi 0,05.
2. Nilai koefisien variabel *NPF* sebesar (0,214) dengan  $t$  hitung 6,071 dan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *NPF* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien (0,214) dengan nilai  $t$  hitung = 6,071 >  $t$  tabel = 2,00030 dan nilai signifikansinya 0,000 < tingkat signifikansi 0,05.
  3. Nilai koefisien variabel *FDR* sebesar (0,009) dengan  $t$  hitung (0,906) dan signifikansi 0,36. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *NPF* tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien (0,009) dengan nilai  $t$  hitung = (0,906) <  $t$  tabel = 2,00030 dan nilai signifikansinya 0,36 > tingkat signifikansi 0,05.
  4. Nilai koefisien variabel *bank size* sebesar 0,081 dengan  $t$  hitung 0,5533 dan signifikansi 0,582. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *bank size* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien 0,081 dengan nilai  $t$  hitung = 0,5533 <  $t$  tabel = 2,00030 dan nilai signifikansinya 0,582 > tingkat signifikansi 0,05.
  5. Nilai koefisien variabel *BOPO* sebesar (0,082) dengan  $t$  hitung 8,270 dan signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *BOPO* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*ROA*). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien (0,082) dengan nilai  $t$  hitung = 8,270 >  $t$  tabel = 2,00030 dan nilai signifikansinya 0,000 < tingkat signifikansi 0,05.

#### 4.7. Hasil Pembahasan

Dari hasil analisis data yang dilakukan, dapat dilihat bahwa variabel *car*, *npf*, *fdr*, *bank size* dan *bopo* secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel profitabilitas secara signifikan. Hal ini ditunjukkan

dengan signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) dan F hitung lebih besar dari F tabel ( $96,630 > 2,37$ ).

Koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,8803. Hal ini berarti 88,03% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu *car*, *npf*, *fdr*, *bank size* dan *bopo*. Sedangkan sisanya ( $100\% - 88,03\% = 11,97\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Berikut pembahasan berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa variabel *car* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,019. Selain itu, nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu nilai t hitung = 1,140 < t tabel = 2,00030 dan nilai signifikansinya 0,258 > tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *car* tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  pada penelitian ini ditolak.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi, turun, rendah atau tetap tingkat kecukupan pemenuhan modal (CAR) suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh *profit* yang tinggi atau tidak akan mempengaruhi profitabilitas. Minimum besarnya rasio modal Bank Umum Syariah di Indonesia dalam penelitian ini adalah 11,10%, sedangkan menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah, penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebesar 8%.

Hasil ini bertolak belakang dengan teori, karena rasio kecukupan modal menunjukkan rata-rata Bank Umum Syariah di Indonesia sudah menyediakan modal minimum yang sesuai ditentukan OJK. Menurut Pernyataan John selaku Presdir PT. BCA Syariah kepada [kontan.co.id](http://kontan.co.id), bila sebuah bank memiliki modal atau CAR yang tipis tapi FDR-nya

tinggi, itu justru harus diperhatikan. Karena bisa saja, kualitas pembiayaan menurun, dengan adanya *CAR* tinggi maka kualitas pembiayaan yang turun tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi (2010), Pottie (2007) dan Habbe dkk (2012).

2. Variabel *non performing financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa variabel *npf* berpengaruh terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar (0,214). Selain itu, nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel yaitu nilai *t* hitung = 6,071 > *t* tabel = 2,00030 dan nilai signifikansinya 0,000 < tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *npf* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  pada penelitian ini diterima.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat resiko pembiayaan bermasalah (*NPF*) suatu bank maka akan mempengaruhi penurunan kinerja keuangan bank umum syariah atau sebaliknya, jika tingkat resiko pembiayaan bermasalah (*NPF*) rendah maka akan meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) standar maksimum *NPF* yaitu 5%, jika ada yang melebihi dari standar tersebut akan menjadi warning bagi pelaku usaha bank syariah dalam menjaga kualitas kreditnya. Salah satu sampel dalam penelitian ini sesuai dengan teori atas kebijakan maksimum *npf* oleh OJK, jika nilai maksimum *NPF* didominasi oleh maybank syariah pada tahun 2016 sebesar 44%, hal ini dikarenakan imbas dari sebagian portofolio yang buruk dan akan dilakukan penanganan atas pembiayaan bermasalah, memperkuat proses penyaluran pembiayaan dan memperkuat SDM agar berhati-hati menyalurkan pembiayaan kepada nasabah, karena akan bisa menimbulkan kinerja keuangan yang menurun pada tahun 2016



sebesar (9,5%) dan tahun yang akan datang. Ternyata penanganan tersebut bisa diatasi oleh management maybank syariah sehingga *NPF* pada tahun 2017 sebesar 0% yang berimbas pada meningkatnya kinerja keuangan *ROA* maybank syariah sebesar 5,5%. Hasil Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wisnu (2010) dan Almalia (2005).

3. Variabel *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa variabel *FDR* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar (0,009). Selain itu, nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel yaitu nilai *t* hitung = 0,906 < *t* tabel = 2,00030 dan nilai signifikansinya 0,36 > tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *FDR* tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  pada penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi, turun, rendah atau tetap *FDR* seharusnya mencerminkan penurunan profitabilitas tapi dalam penelitian ini tidak berpengaruh demikian, di karenakan ada factor dana pihak ketiga yang diterima bank belum disalurkan secara optimal yang mendasari bahwa masih kecilnya pengetahuan masyarakat terkait pembiayaan dari bank umum syariah atau kemungkinan dana pihak ketiga yang diterima ditempatkan pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah yang penghasilannya lebih pasti dan lebih aman.

Sehubungan dengan hal diatas, *FDR* menunjukkan nilai maksimum dalam penelitian ini sebesar 197,7% yang dimiliki oleh Maybank Syariah (MBS) pada tahun 2012. Menurut Presdir bca syariah John Kokasih pada tahun 2018 kepada kontan.co.id lalu menjelaskan bila sebuah bank memiliki modal tipis dan *FDR* yang tinggi, ini harus diperhatikan karena bisa jadi kualitas pembiayaan menurun atau tidak bisa melakukan ekspansi pembiayaan. Hasil pernyataan ini sejalan

dengan hasil penelitian diatas, karena meskipun *FDR* tinggi tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*ROA*) salah satunya maybank syariah yang justru *ROA*nya meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Habbe dkk (2012), Sumarlin (2016) dan Setiawan (2009).

4. Variabel *bank size* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa variabel *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,081. Selain itu, nilai *t* hitung lebih kecil dari *t* tabel yaitu nilai *t* hitung = 0,553 < *t* tabel = 2,00030 dan nilai signifikansinya 0,58 > tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *size* tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  pada penelitian ini ditolak.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi, turun, rendah atau tetap *bank size* tidak akan meningkatkan profitabilitas, dikarenakan jumlah pertumbuhan asset bank umum syariah masih dibawah standar yang diharapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang hanya sebesar 5,73%. Pada pernyataan diatas yang menyebabkan *bank size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA* dikarenakan bank umum syariah pada saat ini belum membutuhkan kualitas asset dalam meningkatkan profitabilitas melainkan membutuhkan pendapatan dari sektor produk pembiayaan. Karena *bank size* tidak menjadi tolak ukur dalam penelitian ini untuk meningkatkan profitabilitas, melainkan peran Regulator Pemerintah sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan bank umum syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusetyowati (2004), Sri (2014), Yusuf (2017) dan Tarmizzi (2010).

5. Variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas dengan

koefisien regresi sebesar (0,082). Selain itu, nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu nilai  $t$  hitung = 8,270 >  $t$  tabel = 2,00030 dan nilai signifikansinya  $0,00 < \text{tingkat signifikansi } 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO maka profitabilitas akan menurun atau sebaliknya jika semakin rendah BOPO maka profitabilitas akan meningkat, di karenakan bank syariah harus melakukan pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank yang sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank (*ROA*). Bank yang efisien dalam operasional dan mampu mengoptimalkan pendapatan akan menghasilkan *ROA* yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu.

Menurut pernyataan Direktur Riset Center of Reform on Economy (CORE) Piter Abdullah kepada finansial.bisnis.com menuturkan kenaikan keuntungan bersih perbankan syariah yang mencapai 47% tahun lalu (2017) disebabkan industri perbankan syariah mampu menekan beban operasional secara drastis. Beban operasional perbankan syariah yang pada tahun 2016 mencapai Rp29,3 triliun bisa diturunkan menjadi hanya Rp23,8 triliun atau turun 19% dan tentunya akan mendukung kinerja keuangan Bank umum syariah agar lebih meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mawardi (2005), Imam (2007) dan Nugraha (2011).